

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia, baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan untuk mendidik siswa dari yang pada awalnya tidak memahami menjadi memahami materi. Pendidikan juga dapat melakukan pembimbingan kepada siswa terkait dengan perilaku yang salah menjadi sebuah perilaku yang benar. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menggapai taraf kehidupan yang kedepannya dapat mengalami kemajuan. Tujuan yang selanjutnya ialah untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompotensi secara sikap, secara pengetahuan dan juga keterampilan yang memiliki integritas. Ketiga kompetensi ini tujuannya harus dicapai dari sebuah pendidikan.

Sebuah pendidikan akan memberikan dampak yang bersikap positif terhadap masyarakat. Pendidikan juga akan meningkatkan taraf orang yang masih buta huruf juga dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas masyarakat, keterampilan dari masyarakat, kemampuan mental dari masyarakat dan lainnya. Undang-undang No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha dasar yang tujuannya ialah untuk mewujudkan suasana darIPASda belajar juga proses pada pembelajaran agar para peserta didik dengan aktif dapat memberikan pengembangan pada potensi dirinya.

Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pusat pembelajaran terletak pada siswa, yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa para siswa harus bersikap lebih aktif dari pada gurunya agar dapat menggapai tujuan pendidikan. Saat ini, pembelajaran dengan menggunakan metode yang masih konvensional sudah menjadi kurang menarik kepada para siswa. Metode yang tepat akan memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV Sekolah Negeri 060971 Medan Tuntungan dan diperoleh informasi bahwa penerapan metode ceramah yang masih turun menurun masih dipergunakan di beberapa mata pelajaran. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun dengan berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama, sebagaimana yang telah dialami oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik yang menunjukkan wajah lesunya dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS perlu ditingkatkan. Akibatnya peserta didik kurang menguasai materi yang telah guru sampaikan. Dengan demikian, maka para peserta didik menjadi kurang berminat untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan meningkatkan hasil belajar dari para peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami materi pembelajaran sehingga membutuhkan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar menjadi salah satu faktor yang utama dalam mencapai tujuan, hal ini terjadi oleh karena hasil yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan dan mendorong perhatian untuk menjalankan sebuah kegiatan dengan bersemangat. Hasil belajar ini menjadi motor penggerak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Shaleh & Wahab, 2014).

memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, hal ini terjadi oleh karena ketika materi pembelajaran, metode, situasi belajar dan juga fasilitas tidak sesuai dengan hasil dari para siswa, maka siswa tersebut tidak dapat belajar dengan sebaik mungkin, hal ini terjadi oleh karena tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Dengan demikian, maka diharapkan para guru dapat merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik, metode, situasi belajar dan fasilitas yang sesuai dengan minat para siswa.

Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu metode dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran ialah *ice breaking*. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran ini dapat mendorong para siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat, melatih keterampilan siswa dalam membaca juga memahami materi dan juga mengajak para siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Pembelajaran dengan mempergunakan metode *Ice breaking* adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan diawali dengan permainan untuk mengubah suasana yang beku menjadi penuh semangat dan siap untuk belajar. Metode ini diasumsikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Metode pembelajaran *Ice breaking* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk membuat terjadinya peningkatan pada minat belajar siswa. *Ice breaking* merupakan sebuah permainan ataupun kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum sebuah acara akan berlangsung, di awal acara dapat dilakukan *ice breaking* agar dapat memecahkan kebekuan tersebut (Said, 2013). *Ice breaking* ini juga merupakan salah satu teknik pada pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran untuk membuat terjadinya peningkatan pada minat dan semangat belajar para siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran yang sudah dianggap membosankan dengan cara memberikan sebuah permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deswanti, Santosa, & William, 2020); dan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiatin, 2023) mengemukakan bahwa terdapat

pengaruh positif antara metode pembelajaran *ice breaking* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai masalah berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPAS
2. Nilai siswa tidak lebih tinggi dari nilai KKTP
3. Siswa merasa bosan akan metode ceramah
4. Pada pembelajaran IPAS guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasih diatas maka, Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran *Ice Breaking*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diIPASparkan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran ice Breking Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menggunakan metode ice breaking pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil Belajar Siswa yang Menggunakan metode Pembelajaran Ice Breaking Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025
2. Untuk Mengetahui hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan metode pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025
3. Untuk Mengetahui Pengaruh metode Pembelajaran Ice Breaking Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perkembangan ilmu pengetahuan dengan memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan pandangan tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang beragam di kelas.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik sebagai bahan pertimbangan agar lebih beragam dalam menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar

